

# Performansi peserta forum konsultasi publik BPS: pendekatan antropolinguistik

Samuel Nugraha Cristy<sup>1</sup>, Mahriyuni<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Magister Ilmu Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Author: [yuni.mahri@yahoo.com](mailto:yuni.mahri@yahoo.com)

---

Received: 23 December 2023

Accepted: 18 August 2024

Published: 28 August 2024

---

## **Abstract**

*The Public Consultation Forum (PCF) is one of the most important government surveys because it is a source of data that can help determine the level of welfare of every family in Indonesia. The data will be used as a benchmark for future government programs. This study aims to determine the form of participation by PCF participants focused on discovering performance patterns using anthropolinguistic approaches. This study used qualitative research methods. This research data is in the form of linguistic activities in PCF activities. The data was collected using recordings and notes. Oral data collected is transmitted into written language. Furthermore, the data were analyzed using domain, taxonomic and component analysis. The results showed that the performance of information provider participation in PCF activities was “to ask”, “answer”, “confirm”, and “fill in the documents”. There are 4 types of performance that occur in the process of these activities. The most dominant performance is the type of performance I.*

**Keywords:** *Performance, Participation, BPS*

## **Abstrak**

Forum Konsultasi Publik (FKP) merupakan salah satu kegiatan pemerintahan yang sangat penting karena menjadi sumber data untuk mengetahui tingkat kesejahteraan setiap keluarga di Indonesia. Data tersebut akan dijadikan patokan untuk program-program pemerintah kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bentuk partisipasi yang dilakukan peserta FKP berfokus pada penemuan pola performansi menggunakan pendekatan antropolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa aktivitas kebahasaan dalam kegiatan FKP. Data dikumpulkan menggunakan rekaman dan catatan. Data lisan yang dikumpulkan ditranskripsikan ke dalam bahasa tulis. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan analisis domain, taksonomi dan komponen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performansi partisipasi pemberi informasi dalam kegiatan FKP adalah bertanya, menjawab, mengkonfirmasi dan mengisi dokumen.

Terdapat 4 tipe performansi yang terjadi dalam proses kegiatan tersebut. Performansi yang paling dominan adalah tipe performansi I.

**Kata Kunci:** Performansi, Partisipasi, BPS

## **Pendahuluan**

Forum Konsultasi Publik (FKP) merupakan salah satu kegiatan pendataan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Se-Indonesia di setiap Desa / RT/ RW. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan besar Registrasi Sosial Ekonomi yang telah dilakukan pada tahun 2021. FKP dilakukan untuk melengkapi atau memperbaiki hasil dari pendataan Regsosek. Kegiatan FKP merupakan titik penting untuk keberhasilan kegiatan Regsosek. Kegiatan tersebut merupakan pendataan mengenai tingkat kemiskinan masyarakat. Tingkat kemiskinan dibagi atas empat jenis antaranya: sangat miskin, miskin, rentan miskin dan tidak miskin. Tingkat kemiskinan masyarakat telah didapat dari kegiatan Regsosek namun perlu dilakukannya kegiatan FKP untuk memastikan tingkat keakuratan data kepada pemerintah desa setempat. Kegiatan FKP dilakukan dengan mengumpulkan aparat desa dan meminta mereka untuk memutuskan apakah keluarga tertentu sudah sesuai dengan keadaan dengan tingkat kemiskinannya pada data sebelumnya.

Kegiatan FKP merupakan kegiatan yang sangat penting karena data yang menjadi hasil akan berguna untuk program pemerintah kedepan. Oleh sebab itu kegiatan tersebut dilakukan dengan harapan mendapatkan data sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pemerintah desa selaku performansi partisipasi berperan penting melaksanakan kegiatan tersebut. Informasi yang diperoleh dari performansi partisipasi dapat memberikan data yang sebenarnya mengenai tingkat kemiskinan masyarakat. Karena saat pendataan Regsosek tak jarang masyarakat yang menutup-nutupi dan terkadang memberikan informasi yang kurang tepat terhadap petugas pendata. Sehingga tak jarang data tersebut kurang memberikan informasi yang sebenarnya tentang tingkat kemiskinan masyarakat. Oleh sebab itu, Pemerintah Desa sebagai Performansi partisipasi berperan penting untuk memberikan informasi tingkat kemiskinan masyarakatnya dan dapat mengubah dari hasil pendataan sebelumnya.

Performansi yang terjadi pada Forum Konsultasi Publik dimulai dari partisipasi petugas FKP yang merupakan PNS atau mitra BPS yang ditugaskan terdiri dari Asisten Fasilitator 1, Asisten Fasilitator 2, dan Administrator. Pemerintah desa selaku pemberi informasi terdiri dari Kepala Desa selaku Fasilitator, Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan Tokoh Pemuda. Performansi berjalan antara petugas FKP dan pemerintah Desa. Proses kegiatan terletak pada Pemerintah desa di mana mereka sebagai pemberi informasi. Pendekatan Antropolinguistik digunakan untuk mengidentifikasi

makna dan pola tradisi lisan yang diteliti. Makna dapat dipahami sebagai fungsi, nilai, norma dan kearifan lokal, sedangkan “pola” dapat dipahami sebagai kaidah, struktur dan formula.

Performansi merupakan struktur dan formula unsur verbal dan non-verbal tradisi lisan dapat dijelaskan melalui pemahaman struktur teks, ko-teks, dan konteksnya dalam suatu performansi sehingga pemahaman bentuk itu juga menjadi pemahaman keseluruhan (Sibarani, 2015). Performansi berbahasa mencakup aspek-aspek seperti intonasi, vokalisasi, gerakan tubuh, kontak mata, dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan situasi. Dalam antropolinguistik, penting untuk memahami bagaimana bahasa diwujudkan dalam interaksi nyata dan bagaimana penggunaannya dapat membentuk hubungan sosial antara pembicara. Selain itu, performansi bahasa juga melibatkan pemahaman tentang konteks budaya dan norma sosial yang mempengaruhi cara berbicara. Misalnya, perbedaan dalam penggunaan bahasa antara kelompok sosial atau budaya yang berbeda dapat mencerminkan perbedaan dalam tata krama, kebiasaan komunikasi, atau tingkat formalitas. Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang telah menggunakan pendekatan antropologi untuk mengidentifikasi performansi acara adat di Indonesia. Lasmi dkk., (2024) mengkaji tradisi lisan nandong Simeulue. Namun, penelitian ini tidak memberikan contoh data untuk memberikan Gambaran performansi yang dilakukan oleh performan. Tama & Tama & Lephen (2023) mengkaji performansi ritual *mangulosi* pada adat Batak Toba, Situmorang & Sibarani (2021) mengkaji tradisi budaya *paulak une* dan *maningkir tangga* pada pernikahan Batak Toba. Kedua penelitian tersebut tidak menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Selain itu tipe partisipasi dari performansi tidak dijelaskan. Hal ini menunjukkan masih jarang kajian performansi yang mengungkap tipe partisipasi pada suatu performansi.

Partisipasi merupakan dimensi dari berbicara yang mencakup akar struktur bahasa secara mendasar seperti yang ditunjukkan oleh aktivitas dalam kesatuan yang melibatkan diksi dan metalingual atau metapragmatik. Goffman memperluas kajian Hymes mengenai tipe-tipe dari partisipasi memperkenalkan istilah *footing* (posisi atau penjabaran yang diambil oleh seseorang individu dalam mengujarkan sebuah ekspresi linguistik) yang membagi partisipan *menjadi principal, author, dan animator*. Principal adalah orang atau institusi yang memiliki posisi atau yang mewakili. Author adalah orang yang bertanggung jawab untuk pemilihan kata-kata dan sentimen yang dihadirkan. Animator yang juga sering merujuk kepada “sounding box” adalah orang yang memproduksi ujaran yang mengandung pesan yang disampaikan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat

alami dengan melibatkan peneliti pada sebuah peristiwa yang terjadi pada Masyarakat (Abdussamad, 2021). Penelitian ini dilakukan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kegiatan Forum Konsultasi Publik yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2023. Partisipan dari penelitian ini adalah petugas FKP yang terdiri dari Asisten Fasilitator 1, Asisten Fasilitator 2, dan Administrator. Selain itu ada juga Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa (Fasilitator), Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Adat, Agama dan Pemuda. Data penelitian ini berupa data lisan kebahasaan yang ada dalam kegiatan FKP. Data dikumpulkan menggunakan rekaman dan catatan. Selanjutnya, data lisan tersebut di transkripsikan ke dalam bahasa tulis. Data tersebut di analisis dengan menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi dan analisis komponen. Analisis domain digunakan untuk mengidentifikasi hubungan semantik perofrmansi dari pertisipasi. Analisis Taksonomi digunakan untuk mengidentifikasi tipe-tipe. Analisis Komponen digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis ujaran yang ada dalam kegiatan tersebut.

### **Hasil dan pembahasan**

Forum Konsultasi Publik bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data dan perbaikan data tentang tingkat kemiskinan masyarakat Indonesia. Kegiatan tersebut merupakan suatu forum diskusi antar peserta kegiatan untuk mendapatkan data tingkat kemiskinan masyarakat sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa mengaburkan fakta. Partisipan dari penelitian ini adalah petugas FKP yang terdiri dari Asisten Fasilitator 1, Asisten Fasilitator 2, dan Administrator. Petugas FKP merupakan mitra BPS Aceh Tenggara yang ditugaskan ke beberapa desa untuk menjalankan kegiatan FKP. Asisten Fasilitatr 1 merupakan seorang PNS yang bertanggung jawab penuh atas kegiatan FKP di beberapa desa. Tugasnya adalah menjelaskan kenapa kegiatan FKP dilakukan serta menjelaskan manfaat kegiatan tersebut. Asisten Fasilitator 2 merupakan seorang mitra BPS yang bertugas untuk membantu Asisten Fasilitator 1 dalam menjalankan tugas. Tugasnya adalah menjelaskan bagaimana proses pengisian dokumen tingkat kesejahteraan penduduk di desa tersebut. Administrator merupakan mitra BPS yang bertugas untuk melaksanakan administrasi kegiatan seperti absen kehadiran, memberikan transport peserta dan dokumentasi, tak jarang seorang Administrator juga membantu untuk menjelaskan cara pengisian dokumen. Selain itu ada juga Pemerintah Desa yang terdiri dari Kepala Desa (Fasilitator), Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Adat, Agama dan Pemuda. Pemerintah Desa diminta untuk sebagai informan tentang tingkat kesejahteraan penduduknya yang dibagikan pada 4 tipe, yaitu sangat miskin, miskin, rentan miskin dan tidak miskin.

### ***Analisis Domain***

Dalam penelitian ini domainnya adalah performansi dari partisipasi. Terdapat hubungan semantik antar partisipasi pada proses kegiatan. Struktur partisipasi selanjutnya diklasifikasikan dalam tipe-tipe struktur yang terjadi pada proses kegiatan FKP. Performer Partisipasi merupakan fokus analisis data yaitu petugas FKP dan pemberi informasi dari pemerintah desa.

### ***Analisis Taksonomi***

Proses kegiatan forum konsultasi publik dibagi atas 3 proses yaitu pendahuluan, kegiatan inti memberikan informasi, dan penutupan. Pada proses pendahuluan, terdapat percakapan untuk memulai kegiatan. Pembukaan kegiatan dilakukan Kepala Desa atau mewakili selaku fasilitator yang menjelaskan kedatangan petugas FKP. Kegiatan inti dilakukan seluruh partisipan. Penutupan dilakukan Fasilitator dan Asisten Fasilitator. Philips dalam Duranti (1997) membagi struktur partisipasi mendasar ke empat tipe, yaitu : (1) tipe I yaitu melibatkan interaksi keseluruhan antara petugas FKP dan pemberi informasi dari desa. Tipe ini fokus kepada seorang pemberi informasi yang ditunjuk untuk memberikan informasi tingkat kemiskinan pada keluarga tertentu yang tinggal di satuan lingkungan setempatnya. Dalam tipe ini, seluruh pemberi informasi mendapatkan giliran untuk berbicara, (2) tipe II yaitu melibatkan kelompok-kelompok pemberi informasi yang di mana salah satu kelompok bertugas memberikan informasi tingkat kemiskinan dan kelompok lainnya bertugas mengisi atau memperbaiki dokumen, (3) tipe III yaitu melibatkan interaksi masing-masing petugas FKP dengan pemberi informasinya, dan (4) tipe IV berbeda dari ketiga tipe sebelumnya yaitu menyuruh pemberi informasi untuk menyelesaikan perbaikan dokumennya masing-masing secara mandiri.

Dalam proses kegiatan forum konsultasi publik, tipe struktur partisipasi yang digunakan adalah tipe I dan IV. Tipe I memberikan kesempatan kepada pemberi informasi untuk berbicara dan bertanya secara langsung apabila mendapatkan kesulitan mengenai konsep kemiskinan. Pemberi informasi berinteraksi secara penuh dengan petugas FKP dalam menyelesaikan kegiatan. Tipe IV memberikan pemberi informasi untuk menyelesaikan perbaikan dokumen mengenai tingkat kemiskinan dari keluarga yang tinggal pada satuan lingkungan setempat yang dipimpinnya. Pemberi informasi memiliki hak penuh mengisi dokumen secara mandiri tanpa adanya intervensi dari pihak manapun.

Berdasarkan struktur partisipasi yang dikemukakan Goffman, kepala dusun memiliki posisi principal karena sebagai pihak yang bertanggung jawab atas informasi tingkat kemiskinan yang diberikannya. Petugas FKP memiliki posisi author dan dapat mengendalikan kondisi (framing). Contoh percakapan pada saat berlangsungnya kegiatan FKP dapat dilihat seperti berikut.

*Fasiltator 1 : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Peserta lain : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.*

*Fasilitator 1 : Pada hari ini, kita kedatangan petugas BPS dalam rangka kegiatan Forum Konsultasi Publik*

Pada tahap pembukaan kegiatan, kepala desa selaku fasilitator 1 melakukan sikap yang baik dengan membuka kegiatan dengan salam dan menjelaskan kegiatan apa yang berlangsung dan menjelaskan mengapa mengundang kepala dusun, tokoh masyarakat, adat, agama, dan pemuda. Pada saat pembukaan, fasilitator 1 juga memberikan peserta lain untuk bertanya kepada petugas FKP. Sama halnya dengan fasilitator, asisten fasilitator 1 memiliki sikap untuk menjelaskan kedatangan dan menjelaskan untuk apa kegiatan ini dilakukan, asisten fasilitator 2 bertugas untuk menjelaskan bagaimana tata cara dan konsep pengisian dokumen tentang tingkat kemiskinan masyarakat. Ujarannya dapat dilihat seperti berikut.

*Asisten Fasilitator 1 : Terimakasih atas waktu yang diberikan. Kami datang kesini dalam rangka kegiatan forum konsultasi publik untuk memperbaiki dan memastikan keakuratan data tingkat kemiskinan masyarakat dari hasil pendataan Regsosek 2021 lalu.*

Fasilitator dan Asisten fasilitator merupakan author yang dapat mengendalikan kondisi (framing). Disisi lain, kepala dusun merupakan principal yang bertanggung jawab atas informasi yang diberikan. Kepala dusun juga dapat memberikan pertanyaan kepada principal. Ujarannya dapat dilihat seperti pada berikut.

*Kepala Dusun : Bagaimana kriteria yang dapat dikatakan sangat miskin Pak?*

*Asisten Fasilitator 2 : Dapat dikatakan sangat miskin jika suatu keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan tanpa mendapatkan bantuan dari orang lain, terkadang keluarga tersebut juga bisa melewati makan karena kurangnya uang untuk memenuhi kebutuhan pangan.*

Tokoh masyarakat, adat, agama dan pemuda juga memiliki peran penting karena membantu kepala dusun dalam memutuskan apakah suatu keluarga termasuk kategori sangat miskin, miskin, rentan miskin, atau tidak miskin. Ujarannya dapat dilihat seperti pada berikut.

*Tokoh Masyarakat : Kayaknya si Ali sudah bisa dikatakan tidak miskin karena sekarang keluarganya sudah memiliki pendapatan tetap dari hasil usahanya.*

*Tokoh Adat : Betul juga itu, mereka juga sudah ada sepeda motor dan rumahnya juga memiliki AC.*

Berbeda dengan fasilitator dan asisten fasilitator, administrator memiliki peran yang tidak dominan dibandingkan yang lain. Administrator bertugas menyelesaikan administrasi yang dibutuhkan seperti dokumentasi melengkapi surat-surat administrasi. Pada kegiatan FKP, tak jarang administrator juga ikut serta menjawab dan membantu kepala dusun dalam mengisi dokumen. Ujarannya dapat dilihat seperti berikut.

*Kepala Dusun : Bagaimana caranya mengubah keluarga ini dari miskin menjadi tidak miskin?*

*Administrator : Pertama kode dari miskin diganti ke tidak miskin pak dan berikan alasan kenapa keluarga tersebut berubah dari miskin menjadi tidak miskin, bisa dari faktor pendapatan yang stabil atau lainnya.*

### **Analisis Komponen**

Dalam proses kegiatan, terdapat berbagai macam fungsi ujaran yang diujarkan antara lain: Imperatif, Deklaratif, Interogatif. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Fungsi Ujaran

<b>Fungsi Ujaran</b>	<b>Teks</b>
Imperatif	Harap diperhatikan! Jika tingkat kemiskinan sesuai, jangan diubah!
Deklaratif	Dokumen dapat diisi sesuai kondisi tingkat kemiskinan masyarakat di lapangan. Bapak juga dapat mengubah dari miskin menjadi tidak miskin ataupun sebaliknya untuk menyesuaikan data yang sebenarnya.  Dapat dikatakan sangat miskin jika suatu keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan tanpa mendapatkan bantuan dari orang lain, terkadang keluarga tersebut juga bisa melewatkan makan karena kurangnya uang untuk memenuhi kebutuhan pangan.
Interogatif	Apakah ada pertanyaan? Bagaimana yang dimaksud dengan rentan miskin?

Fungsi Ujaran	Teks
	Apakah jika tidak memiliki rumah atau menumpang pada keluarga lain dapat dikategorikan miskin atau sangat miskin?
	Bagaimana caranya mengubah keluarga ini dari miskin menjadi tidak miskin?
	Bagaimana kriteria yang dapat dikatakan sangat miskin Pak?

Berdasarkan contoh ujaran yang terdapat pada tabel di atas, ujaran-ujaran dikodekan ke dalam kalimat imperatif, interogatif, dan deklaratif. Melalui pendekatan Antropolinguistik, dapat disimpulkan bahwa performansi partisipasi yang diujarkan kepala dusun adalah bertanya, memberikan informasi, mengisi dokumen. Performansi Fasilitator dan asisten fasilitator adalah membuka kegiatan, menjawab pertanyaan, menjelaskan dan menutup. Performansi Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, dan Toko Pemuda adalah bertanya, memberikan informasi dan memperbaiki dokumen.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat simpulkan bahwa kegiatan Forum Konsultasi Publik dimulai dengan pembukaan acara, penjelasan tata cara memperbaiki dokumen, penutupan. Performansi Fasilitator adalah membuka acara. Performansi Asisten Fasilitator 1 adalah menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan, menjelaskan tujuan kegiatan dilakukan, menjawab pertanyaan. Performansi Asisten Fasilitator 2 adalah menerangkan cara mengisi atau memperbaiki dokumen yang disediakan, memandu pengisian dokumen, menjawab pertanyaan. Performansi administrator adalah membantu menerangkan cara pengisian dokumen, melengkapi administrasi. Performansi kepala dusun, tokoh masyarakat, adat, agama dan pemuda adalah bertanya, memberikan informasi, memperbaiki dokumen. Tipe partisipasi yang terjadi dalam kegiatan adalah tipe I dan IV. Umumnya kepala dusun sering bertanya kepada petugas FKP mengenai tata cara atau konsep pengisian dokumen, tak jarang pula kepala dusun mengisi atau memperbaiki dokumen secara mandiri ketika mereka benar-benar mengerti tentang konsep kemiskinan. Pendekatan pada penelitian ini umumnya digunakan untuk mengkaji performansi pada acara adat. Namun, hal ini juga memungkinkan untuk mengkaji pada bidang lain.



## Daftar rujukan

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge University Press
- Lasmi, Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., & Kurnia, R. (2024). Tradisi Lisan Nandong Simeulue Pendekatan Antropolinguistik. *Public Health Journal*, 1(2), 443–451. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/article/view/785>
- Sibarani, R. (2004). *Antropolinguistik: Antropolinguistik, Linguistik Antropologi*. Poda
- Sibarani, R. (2012). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Sibarani, R. (2015). *Pembentukan Karakter: Langkah-langkah berbasis kearifan lokal (Cet.2)*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL). [https://perpusbalarsumut.kemdikbud.go.id/index.php?p=show\\_detail&id=2694](https://perpusbalarsumut.kemdikbud.go.id/index.php?p=show_detail&id=2694)
- Situmorang, O., & Sibarani, R. (2021). Tradisi Budaya dan Kearifa Lokal Paulak Une dan Maningkir Tangga pada Pernikahan Batak Toba di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata: Kajian Antropolinguistik. *Kompetensi*, 14(1), 82–91. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v14i2.49>
- Spradley, J. (1979). *The Ethnographic Interview*. Rinehart and Winsto
- Spradley, J. (1980). *Participant Observation*. Harcourt Brace Jovanovich College Publishers
- Tama, K., & Lephen, P. (2023). Performativitas Ritual Mangulosi dalam Perkawinan Adat Masyarakat Batak Toba. *Acintya*, 15(2), 159–171. <https://doi.org/10.33153/acy.v15i2.5117>